

Kode>Nama Rumpun Ilmu : 793/ PGSD

LAPORAN HASIL PENELITIAN



**ANALISIS KESULITAN BELAJAR MAHASISWA PGSD FIP
UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI**

TIM PENGUSUL

KETUA : YENNI FITRA SURYA, M.Pd
NIDN : (1013029001)

ANGGOTA : DWI VIORA, M.Pd
NIDN : (1023039001)

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOSEN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI**

HALAMAN PENGESAHAN PENELITIAN

Judul : **Analisis Kesulitan Belajar Pada Mata Kuliah Konsep Dasar IPA SD Mahasiswa PGSD FIP Universitas Pahlawan.**

Peneliti/Pelaksana

Nama Lengkap : **Yenni Fitra Surya, S.Pd., M.Pd.**
Perguruan Tinggi : Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai
NIDN : 1013029001
Jabatan Fungsional : Lektor
Program Studi : PGSD
Nomor HP : 082169029303
Alamat Surel : yenni.fitra13@gmail.com

Anggota (1)

Nama Lengkap : **Dwi Viora, M.Pd.**
NIDN : 1022088901
Perguruan Tinggi : Universitas pahlawan Tuanku Tambusai

Anggota (2)

Nama Lengkap : **Pitri Humairoh**
NIM : 1886206018

Perguruan Tinggi :
Institusi Mitra (jika ada)

Nama Institusi Mitra : -

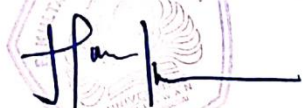
Alamat :

Penanggung Jawab :-

Tahun Pelaksanaan : Tahun ke 1 dari rencana 1 Tahun

Biaya Tahun Berjalan : Rp 5.800.000

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai



(Dr. Nurmalina, M.Pd.)

NIP-TT 096.542.104

Bangkinang,

Ketua Penelitian



(Yenni Fitra Surya, M.Pd.)

NIP-TT 096.542.137

Menyetujui
Ketua LPPM Universitas Palawan Tuanku Tambusai



Ns. Hj. Apriza, S.Kep, M.Kep

NIP-TT 096.542.024

RINGKASAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dimana letak kesulitan belajar dan faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar konsep dasar IPA SD yang dialami oleh mahasiswa agar nilai konsep dasar IPA SD lebih baik. Dari penelitian ini juga diharapkan mahasiswa termotivasi untuk mengikuti mata kuliah konsep dasar IPA SD.

Subjek penelitian yang diambil yaitu mahasiswa PGSD semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi, metode tes dan metode observasi. Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang daftar nama mahasiswa yang dijadikan subjek penelitian. Metode tes digunakan untuk memperoleh data penyelesaian mahasiswa pada mata kuliah konsep dasar IPA SD, metode observasi digunakan untuk mengetahui kondisi objektif saat kegiatan belajar mengajar konsep dasar IPA SD dan untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran.

Letak kesulitan mahasiswa dalam belajar konsep dasar IPA SD yaitu pada materi antara lain bagian pemecahan masalah, keterampilan dan konsep. Kesulitan yang paling tinggi dialami oleh siswa adalah pada bagian pemecahan masalah dengan persentase 68%. Hal ini dikarenakan mahasiswa kesulitan dalam menggunakan strategi yang cocok untuk menyelesaikan suatu soal cerita. Kesulitan yang kedua dialami oleh mahasiswa yaitu kesulitan pada keterampilan berhitung dengan persentase 54,6%. Hal ini dikarenakan mahasiswa kesulitan perhitungan perkalian dan pembagian. Kesulitan lain yang dialami oleh mahasiswa yaitu kesulitan dalam konsep dengan persentase 37,3%. Hal ini dikarenakan mahasiswa hanya menghafal pengertian saja tanpa mengetahui konsep yang sebenarnya.

Faktor-faktor yang menyebabkan mahasiswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal konsep dasar IPA SD yaitu; 1) Mahasiswa kesulitan memahami masalah yang diberikan sehingga mahasiswa tidak tahu strategi yang digunakan untuk menyelesaikan masalah tersebut. 2) Mahasiswa kurang mendapatkan latihan dalam bentuk soal pemecahan masalah sehingga mahasiswa tidak terbiasa dengan soal pemecahan masalah. 3) Mahasiswa tidak menguasai konsep-konsep sebelumnya yang digunakan untuk memahami materi yang dipelajari. 4) Mahasiswa kurang menguasai konsep perkalian dan pembagian. 5) Proses perkuliahan yang tidak memperhatikan kemampuan awal mahasiswa yang membuat mahasiswa tidak ada persiapan untuk materi yang disampaikan.

Faktor-faktor yang menyebabkan mahasiswa mengalami kesulitan dalam proses perkuliahan konsep dasar IPA SD adalah: 1) Mahasiswa tidak mau bertanya kepada dosen jika mengalami kesulitan, 2) Mahasiswa tidak mencatat penjelasan dari dosen, 3) Mahasiswa tidak aktif dalam menjawab pertanyaan dosen atau mahasiswa tidak mengungkapkan pendapatnya kepada dosen.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
IDENTITAS DAN URAIAN UMUM.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
RINGKASAN	v
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar belakang	1
B. Rumusan Masalah.	2
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Pengertian Belajar	3
B. Konsep dasar IPA SD.....	4
C. Kesulitan Belajar	6
D. Gejala-gejala Kesulitan Belajar.....	8
E.	
BABA III TUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	
A. Tujuan Penelitian.	10
B. Manfaat Penelitian.	10
BABA IV METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	11
B. Tempat dan Waktu Penelitian	11
C. Metode Penelitian.....	11
D. Sumber Penelitian.....	12
E. Fokus penelitian	12
F. Teknik Pengumpulan Data	12
G. Teknik Analisis Data Penelitian.	13
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	
A. Hasil Penelitian.	14
B. Pembahasan Penelitian.....	21
C. Luaran Penelitian.....	24
BAB VI RENCANA DAN TAHAPAN BERIKUTNYA.....	25
BAB VII SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan.	26
B. Saran.....	27
DAFTAR RUJUKAN.....	29

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai Riau adalah satu-satunya fakultas dibidang pendidikan yang ada dikabupaten kampar. Fakultas Ilmu Pendidikan memiliki lima Program Studi yaitu: Program Studi Pendidikan Dasar, Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, Program Studi Pendidikan Matematika, Program Studi Bahasa Inggris dan Program Studi Pendidikan Jasmani. PGSD adalah salah satu program studi yang memiliki banyak mahasiswa dan juga merupakan program studi yang diminati oleh masyarakat kampar.

Mahasiswa PGSD bisa menyelesaikan program sarjananya dengan syarat menyelesaikan 144 SKS yang sudah disajikan dalam delapan semester. Intara ilmu yang diberikan kepada mahasiswa PGSD adalah konsep dasar IPA SD. Mata kuliah konsep dasar IPA SD adalah mata kuliah wajib dengan bobot 3 SKS.

Mata kuliah konsep dasar IPA sangat berguna bagi mahasiswa PGSD, sebagai calon guru SD dituntut mempunyai kemampuan dalam berbagai macam mata pelajaran. Tidak dapat dipungkiri bahwa harapan setiap mahasiswa adalah mengikuti perkuliahan dengan baik dan mendapatkan nilai yang memuaskan. Namun kenyataannya pada mata kuliah konsep dasar IPA SD masih ada mahasiswa PGSD yang tidak lulus dan masih banyak mengulang. Mahasiswa yang tidak lulus dalam menempuh mata kuliah konsep dasar IPA SD harus menempuh lagi pada semester ganjil selanjutnya.

Dalam mata kuliah konsep dasar IPA SD dituntut untuk dapat menguasai materi agar menjadi guru yang berkompeten nantinya. Kompetensi dari mahasiswa akan ditentukan oleh cara mahasiswa menguasai suatu ilmu. Mahasiswa PGSD pada umumnya mengikuti perkuliahan konsep dasar IPA SD tidak dengan sungguh-sungguh, itu ditandai dengan kehadiran mahasiswa yang hadir pada saat perkuliahan. Perkuliahan mata kuliah konsep dasar IPA SD mahasiswa yang hadir hanya 80%.

Mata kuliah konsep dasar IPA juga kurang diminati oleh mahasiswa, ini

tandai dengan rendahnya kreatifitas mahasiswa dalam mengumpulkan tugas yang diberikan dosen. Tugas yang dikumpulkan mahasiswa hasilnya hanya biasa-biasa saja tidak menunjukkan adanya kreatifitas baru. Tujuan penting pembelajaran IPA adalah membantu siswa memahami peristiwa-peristiwa alam, prinsip-prinsip ilmiah, dan teori-teori yang dipergunakan untuk mendeskripsikannya. Jika mahasiswa tidak mempunyai kreatifitas yang bagus maka akan sulit untuk mengajarkan pembelajaran IPA di SD. Hal ini tidak terlepas dari kesulitan pada mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan tersebut. Kesulitan tersebut bisa berasal dari individu itu sendiri atau dari luar individu.

Masih adanya kesulitan belajar mata kuliah konsep dasar IPA SD pada mahasiswa PGSD pada tahun 2015/2016 semester ganjil dapat diketahui dengan adanya mahasiswa yang tidak lulus pada saat mengikuti perkuliahan yaitu 3 orang pada kelas A yang tidak lulus, dan 4 orang pada kelas B yang tidak lulus. Nilai yang didapatkan oleh mahasiswa 45 % dari keseluruhan mahasiswa mendapatkan nilai C. Hal ini perlu diketahui kesulitan mahasiswa yang menyebabkan tidak lulus dan mendapatkan nilai yang tidak bagus pada mata kuliah konsep dasar IPA SD.

Berdasarkan observasi yang dilakukan terhadap beberapa mahasiswa yang belum lulus mata kuliah konsep dasar IPA SD mengatakan dalam proses perkuliahan masih kurang maksimal dengan berbagai alasan, baik dari segi lingkungan maupun materi yang disampaikan. Mahasiswa merasa materi yang disampaikan sulit untuk mereka pahami dan ada juga yang mengatakan mereka malas hadir pada saat perkuliahan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah :

1. Dimana letak kesulitan belajar mahasiswa dalam belajar mata kuliah konsep dasar IPA SD.
2. Faktor apa saja yang menyebabkan kesulitan mahasiswa dalam belajar mata kuliah konsep dasar IPA SD.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Belajar

Cronbach di dalam bukunya *Educational Psychologi* menyatakan bahwa “*learning is shown by a change in behavior as a result of experlence*”. Menurut Cronbach belajar yang sebaik-baiknya adalah dengan mengalami, dan dalam mengalami itu si pelajar menggunakan panca inderanya (Sumardi Suryabrta, 2008:231). Menurut Jams O. Whittaker (dalam Wasty Soemanto, 2006) mengemukakan belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tinglah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Dari sejumlah pandangan dan definisi tentang belajar, maka dapat disimpulkan beberapa ciri unum kegiatan belajar sebagai berikut: pertama, belajar menunjukkan suatu aktivitas pada diri seseorang yang disadari atau disengaja. Kedua, belajar merupakan interaksi individu dengan lingkungannya. Ketiga, hasil belajar ditandai dengan perubahan tingkah laku. Dari beberapa kesamaan di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik memlalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek-aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu.

Teori belajar yang disusun Gagne (dalam Anurrahman, 2009) merupakan panduan yang seimbang antara behaviorisme dan kognitivisme yang berpangkal pada teori pengolahan informasi. Menurut Gagne acara berpikir seseorang tergantung pada:

1. Keterampilan apa yang dimilikinya
2. Keterampilan serta hirarki apa yang diperlukan untuk mempelajari suatu tugas.

Dengan demikian menurut Gagne di dalam proses belajar terdapat dua fenomena, yaitu meningkatnya keterampilan intelektual sejalan dengan meningkatnya umur serta latihan yang diperoleh individu, dan belajar akan

lebihcepat bilamana strategi kognitif dapat dipakai dalam memecahkan masalah secara lebih efisien.

Gagne menyimpulkan ada lima macam hasil belajar:

1. Keterampilan intelektual, atau pengetahuan prosedural yang mencakup belajar konsep, prinsip dan pemecahan masalah yang diperoleh melalui penyajian materi disekolah;
2. Strategi kognitif, yaitu kemampuan untuk memecahkan masalah-masalah baru dengan jalan mengatur proses internal masing-masing individu dalam memperhatikan, belajar, mengingat dan berpikir;
3. Informasi verbal, yaitu kemampuan untuk mendeskripsikan sesuatu dengan kata-kata dengan jalan mengatur informasi-informasi yang relevan;
4. Keterampilan motorik, yaitu kemampuan untuk melaksanakan dan mengkoordinasikan gerakan-gerakan yang berhubungan dengan otot;
5. Sikap, yaitu suatu kemampuan internal yang mempengaruhi tingkah laku seseorang yang didasari oleh emosi, kepercayaan-kepercayaan serta faktor intelektual.

B. Konsep Dasar IPA SD

Ilmu pengetahuan alam sebagai disiplin ilmu dan penerapannya dalam masyarakat membuat pendidikan IPA menjadi penting. Struktur kognitif anak tidak dapat dibandingkan dengan struktur kognitif ilmuwan. Mereka perlu dilatih dan diberi kesempatan untuk mendapatkan keterampilan-keterampilan dan dapat berpikir serta bertindak secara ilmiah. Usman Samatowa (2006: 9) berpendapat bahwa siswa sekolah dasar berusia 7 sampai 11 atau 12 tahun termasuk dalam tahapan operasional kongkret, dimana pada tahap ini anak mengembangkan pemikiran logis, tetapi masih sangat terikat pada fakta-fakta perseptual, artinya anak mampu berfikir logis, tetapi masih terbatas pada objek-objek kongkret, dan mampu melakukan konservasi.

Menurut Maslichah Asy'ari (2006: 37), pembelajaran IPA memerlukan adanya interaksi antara siswa dengan objek atau alam secara langsung. Siswa dapat mengamati dan memahami obyek sains apabila guru sebagai fasilitator menciptakan kondisi dan menyediakan sarana sehingga siswa akan dapat

menemukan konsep dan membangunnya dalam struktur kognitifnya.

Nur dan Wikandari (Trianto, 2010: 143) berpendapat bahwa proses belajar mengajar IPA seharusnya lebih ditekankan pada pendekatan keterampilan proses, sehingga siswa dapat menemukan fakta-fakta, membangun konsep-konsep, teori-teori dan sikap ilmiahnya yang dapat berpengaruh positif terhadap kualitas proses dan produk pendidikan. Perlu dikembangkan suatu model pembelajaran IPA yang melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran untuk menemukan atau menerapkan sendiri ide-idenya.

Usman Samatowa (2006: 12) mengatakan bahwa belajar melalui pengalaman langsung (*learning by doing*) merupakan model belajar yang cocok untuk anak Indonesia karena model belajar ini memperkuat daya ingat anak dan biayanya sangat murah karena menggunakan alat-alat dan media belajar yang ada di lingkungan anak sendiri. Dikutip oleh Tisno Hadisubroto dalam bukunya Pembelajaran IPA Sekolah Dasar, Piaget mengatakan pengalaman langsung memegang peranan penting sebagai pendorong laju perkembangan kognitif anak.

Karakteristik Pembelajaran IPA SD menurut Wasih Djojosoediro (2012: 5-6) berpendapat bahwa IPA sebagai disiplin ilmu selain mempunyai ciri umum juga mempunyai ciri khusus/karakteristik sebagaimana disiplin ilmu lainnya. Adapun ciri umum dari suatu ilmu pengetahuan merupakan himpunan fakta serta aturan yang menyatakan hubungan satu dengan lainnya. Fakta-fakta tersebut disusun secara sistematis serta dinyatakan dengan bahasa yang tepat dan pasti, sehingga mudah dicari kembali dan dimengerti untuk komunikasi. Ciri-ciri khusus/karakteristik tersebut seperti yang dipaparkan berikut ini:

- a. IPA mempunyai nilai ilmiah artinya kebenaran dalam IPA dapat dibuktikan kembali oleh semua orang dengan menggunakan metode ilmiah dan prosedur seperti yang dilakukan oleh penemu terdahulu.
- b. IPA merupakan suatu kumpulan pengetahuan yang tersusun secara sistematis, dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-

gejala alam.

- c. IPA merupakan pengetahuan teoritis. Teori IPA diperoleh atau disusun dengan cara yang khas atau khusus dengan berulang kali melakukan observasi, eksperimentasi, penyimpulan, penyusunan teori dan demikian seterusnya kait mengkait antara cara yang satu dengan cara yang lain untuk membuktikan bahwa teori tersebut benar. Hal ini dilakukan karena pengetahuan bersifat tentatif.
- d. IPA merupakan suatu rangkaian konsep yang saling berkaitan. Bagan-bagan konsep yang telah berkembang sebagai suatu hasil eksperimen dan observasi dapat bermanfaat untuk eksperimentasi dan observasi lebih lanjut.
- e. IPA meliputi empat unsur, yaitu produk, proses, aplikasi, dan sikap. Produk dapat berupa fakta, prinsip, teori, dan hukum. Proses merupakan prosedur pemecahan masalah melalui metode ilmiah; metode ilmiah meliputi pengamatan, penyusunan hipotesis, perancangan eksperimen, percobaan atau penyelidikan, pengujian hipotesis melalui eksperimentasi; evaluasi, pengukuran, dan penarikan kesimpulan.

Aplikasi merupakan penerapan metode atau kerja ilmiah dan konsep IPA dalam kehidupan sehari-hari. Sikap merupakan rasa ingin tahu tentang obyek, fenomena alam, makhluk hidup, serta hubungan sebab akibat yang menimbulkan masalah baru yang dapat dipecahkan melalui prosedur yang benar.

C. Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar dapat diartikan sebagai suatu kondisi dalam proses belajar yang ditandai oleh adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar. Hambatan-hambatan itu dapat bersifat psikologis, sosiologis, maupun fisiologis dalam kelesuruhan proses belajarnya (Siti Mardiyati, 1994:45).

Seorang peserta didik dapat diduga mengalami kesulitan belajar bila peserta didik yang bersangkutan menunjukkan kegagalan belajar tertentu dalam mencapai tujuan-tujuan belajarnya. Kegagalan tersebut adalah jika dalam batas

waktu tertentu peserta didik tidak dapat mencapai tingkat penguasaan minimal dalam pembelajaran seperti yang telah ditetapkan dosen.

Secara garis besar kesulitan belajar dapat diklasifikasikan kedalam dua kelompok yaitu:

1. Kesulitan belajar yang bersifat perkembangan (*developmental learning disabilities*) umumnya sukar diketahui baik orang tua maupun pendidik, karena tidak ada pengukuran-pengukuran yang sistematis, seperti halnya dalam bidang akademik. Kesulitan belajar ini tampak sebagai kesulitan belajar yang disebabkan oleh tidak dikuasainya materi prasyarat (*prerequisite skills*), yaitu keterampilan yang harus dikuasai lebih dahulu agar dapat menguasai bentuk keterampilan berikutnya.
2. Kesulitan belajar akademik (*academic learning disabilities*). Kegagalan-kegagalan tersebut mencakup penguasaan keterampilan dalam membaca, menulis, dan matematika. Kesulitan belajar akademik dapat diketahui oleh pendidik atau orang tua ketika anak gagal menampilkan salah satu atau beberapa kemampuan akademik (Mulyono Abdurrahman, 2008:11-12).

Kesulitan belajar yang dikaji dalam penelitian ini adalah kesulitan belajar akademik saja, yaitu tentang prestasi akademik atau kemampuan akademik antara lain penguasaan peserta didik/ mahasiswa terhadap konsep, keterampilan dan pemecahan masalah dalam mata kuliah konsep dasar IPA SD yang hasil belajarnya dapat diketahui oleh dosen dan orang tua peserta didik/ mahasiswa.

Pada dasarnya setiap kesulitan belajar selalu berlatar belakang pada komponen-komponen yang berpengaruh pada proses pembelajaran itu sendiri. Menurut Burton (dalam Abin Syamsuddin Makmun, 2007) menyebutkan faktor-faktor penyebab kesulitan belajar ada dua kategori yaitu:

1. Faktor-faktor yang terdapat dalam peserta didik, antara lain;
 - a. Kelemahan secara fisik, seperti pancaindera (mata, telinga, alat bicara dan sebagainya) berkembang kurang sempurna atau sakit sehingga menyulitkan proses interaksi secara interaktif;
 - b. Kelemahan secara mental yaitu faktor intelegensi taraf

kecerdasannya memang kurang sehingga dalam mengikuti pelajaran peserta didik tampak kurang minat, kurang semangat, kurang usaha, dan kebiasaan fundamental dalam belajar lainnya;

- c. Kelemahan-kelemahan emosional, antara lain penyesuaian yang salah terhadap orang-orang, situasi, tuntutan-tuntutan tugas dan lingkungan. Sehingga timbul rasa takut, benci dan antipati dalam belajar;
 - d. Kelemahan-kelemahan yang disebabkan oleh kebiasaan dan sikap-sikap belajar yang salah, antara lain kurang menaruh minat terhadap pekerjaan-pekerjaan sekolah, banyak melakukan aktivitas yang bertentangan dan tidak menunjang pekerjaan sekolah, menolak atau malas belajar, kurang berani dan gagal untuk berusaha memusatkan perhatian, dan lain sebagainya;
 - e. Tidak memiliki keterampilan-keterampilan dan pengetahuan dasar, seperti ketidakmampuan membaca dan menghitung.
2. Faktor-faktor yang berasal dari luar peserta didik antara lain;
- a. Kurikulum yang terlalu padat, diatas kemampuan peserta didik dan tidak sesuai dengan bakat, minat dan perhatian peserta didik dalam belajar
 - b. Terlalu besar populasi peserta didik di dalam kelas;
 - c. Terlalu banyak kegiatan diluar jam pelajaran sekolah atau terlalu banyak terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler;
 - d. Relasi guru/dosen dengan peserta didik yang kurang baik;
 - e. Metode mengajar guru/dosen yang kurang baik, misalnya guru kurang persiapan dan kurang menguasai bahan pelajaran sehingga guru tersebut menyajikannya tidak jelas.
 - f. Kelemahan yang terdapat dalam kondisi rumah tangga (pendidikan, status sosial ekonomis, kebutuhan keluarga, ketentraman dan keamanan sosial psikologis) dan sebagainya (Abin Syamsuddin Makmun, 2007: 325-328)

D. Gejala-gejala Kesulitan Belajar

Beberapa gejala tersebut antara lain yaitu;

1. Peserta didik menunjukkan hasil belajar yang rendah;
2. Hasil belajar yang dicapai peserta didik tidak seimbang dengan usaha

yang telah dilakukan. Usaha yang keras telah dilakukan peserta didik yang bersangkutan, tetapi hasil belajar yang dicapai terlalu rendah;

3. Lambat dalam melakukan tugas-tugas belajar dibanding dengan teman-teman dikelasnya, peserta didik yang bersangkutan selalu tertinggal dalam menyelesaikan tugasnya;
4. Peserta didik menunjukkan sikap yang kurang wajar seperti acuh tak acuh, masa bodoh dengan proses pembelajaran, dan tidak menyesal mendapatkan nilai yang kurang baik;
5. Menunjukkan tingkah laku yang menyimpang, seperti membolos, datang terlambat dan tidak mengerjakan tugas, mengganggu teman sekelas, tidak mau mencatat pelajaran, mengasingkan diri dan sebagainya;
6. Menunjukkan gejala emosional yang kurang wajar seperti pemurung, mudah tersinggung, pemarah dan sebagainya (Wakitri, 1990:85-86).

BAB III

TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui letak kesulitan belajar mahasiswa dalam belajar konsep dasar IPA SD dan untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan mahasiswa dalam belajar mata kuliah konsep dasar IPA SD.

B. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat bagi mahasiswa yaitu mahasiswa mengetahui dimana letak kesulitan mereka dalam belajar mata kuliah konsep dasar IPA SD dan mahasiswa lebih termotivasi untuk belajar

2. Manfaat bagi dosen

Dapat mengetahui kondisi individu mahasiswa, sehingga dosen mengetahui bagian materi mana yang belum dikuasai mahasiswa, dan dimana letak kesulitannya. Dapat memberikan gambaran kepada dosen di prodi PGSD mengenai faktor-faktor penyebab kesulitan yang dialami mahasiswa dalam belajar mata kuliah konsep dasar IPA SD sehingga dapat dicari solusinya.

3. Manfaat bagi prodi PGSD

Sebagai masukan dalam pembaruan proses pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar dan lebih memperhatikan sarana dan prasarana atau fasilitas pendidikan yang mendukung kegiatan belajar mengajar mahasiswa terutama dalam mata kuliah konsep dasar IPA SD.

BAB IV

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha untuk mendeskripsikan suatu gejala peristiwa atau kejadian secara sistematis dan akurat mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu (Nurul Zuriyah, 2007:47). Penelitian bersifat kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata atau bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moloeng, 2010:6).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Untuk memperoleh data tentang analisis kesulitan belajar mata kuliah konsep dasar IPA SD, maka penelitian ini akan dilakukan pada tahun ajaran 2020/2021. Tempat penelitian di Program Studi PGSD FIP Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai Riau terletak jl. Tuanku Tambusai No 23 Bangkinang, Kampar-Riau.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitis, yaitu metode yang bersifat memaparkan sejelas-jelasnya tentang objek yang diteliti, serta menggambarkan data secara keseluruhan, sistematis, dan akurat. Oleh sebab itu, data yang dihasilkan atau yang dicatat adalah data yang sifatnya potret seperti apa adanya. Hal ini sesuai dengan pendapat Ratna (2006:53) yang menyatakan bahwa metode deskriptif analitik dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusul dengan analisis. Analisis yang dilakukan menggunakan landasan teori yang dipakai, kemudian dianalisis dan diinterpretasikan sesuai dengan kajian teori sehingga hasil penelitian nantinya dapat menguraikan.

D. Sumber Penelitian

Subjek penelitian diambil satu kelas yaitu kelas semester ganjil, pengambilan kelas yang dijadikan subjek penelitian ini dilakukan berdasarkan pertimbangan bahwa kelas semester III B memiliki kemampuan lebih rendah dibandingkan kelas lainnya, hal ini pun sesuai dengan saran dosen-dosen yang mengajar di prodi PGSD.

Objek penelitian ini adalah mata kuliah konsep dasar IPA SD. Didasarkan oleh pengalaman bahwa mata kuliah konsep dasar IPA SD selalu mendapatkan nilai yang tidak memuaskan, dan mahasiswa kesulitan untuk memahami materi mata kuliah konsep dasar IPA SD itu semua dikarenakan mata kuliah konsep dasar IPA SD yang bersifat abstrak.

E. Fokus penelitian

Variabel penelitian yang akan dianalisis adalah mengenai tingkat kesulitan mahasiswa dalam penguasaan:

1. Konsep; Indikatornya adalah:
 - a. Kesulitan dalam menentukan rumus untuk menyelesaikan suatu masalah
 - b. Mahasiswa dalam menggunakan rumus tidak sesuai dengan kondisi prasyarat berlakunya teorema tersebut
2. Keterampilan
Indikatornya adalah: kesulitan menggunakan operasi aljabar dalam menyelesaikan soal
3. Pemecahan masalah
Indikatornya adalah: mahasiswa tidak dapat melanjutkan pekerjaannya dalam menyelesaikan soal.

F. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan dalam dua tahap, yaitu persiapan penelitian dan pengambilan data. Sehingga secara umum teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

- a. Observasi

Observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan atau data yang

dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan (Anas Sudiyono,2006:76). Observasi ini digunakan untuk mengetahui kondisi objektif saat kegiatan belajar mengajar konsep dasar IPA SD, serta faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya.

b. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode yang digunakan dengan mencari data melalui peninggalan tertulis seperti arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat teori dan lain-lain yang yang berhubungan dengan masalah penelitian (Margono,2000:181)

c. Tes tertulis

Tes tertulis digunakan untuk mengetahui kemampuan mahasiswa dalam mengorganisasikan pengetahuannya ketika memecahkan masalah.

G. Teknik Analisis Data Data

1. Pengumpulan Data

Untuk menganalisis data yang telah terkumpul dilakukan analisis hasil yang telah dicapai oleh mahasiswa melalui observasi, tes evaluasi dan wawancara. Data observasi penelitian dilakukan dengan pemberian nilai berupa angka yang dikategorikan dengan kurang, cukup, baik dan sangat baik.

Hasil observasi proses pembelajaran adalah dengan menghitung jumlah skor pengamatan dengan teknik dan kriteria sebagai berikut:

a. Lembar observasi tentang pelaksanaan pembelajaran oleh dosen

Data observasi tentang pelaksanaan pembelajaran oleh dosen meliputi kompetensi umum dosen dalam kegiatan pembelajaran. Adapun rumus yang digunakan adalah:

$$\text{persentase(\%)} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

b. Lembar observasi tentang aktivitas belajar mahasiswa

Untuk mengetahui seberapa besar keaktifan mahasiswa dalam

mengikuti proses belajar mengajar, maka dibuat empat aspek pengamatan meliputi; memperhatikan penjelasan, menyalin penjelasan bertanya, menjawab, dan mengerjakan tugas. Kemudian dilakukan analisis pada instrumen lembar observasi dengan menggunakan teknik deskriptif melalui prosesntase

$$\text{persentase (\%)} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

2. Melakukan analisis terhadap penyelesaian soal-soal hasil tes

Analisis atau pengolahan terhadap penyelesaian dari hasil tes dimaksud untuk menentukan apakah mahasiswa termasuk kategori yang mengalami kesulitan atau tidak pada tahap penguasaan konsep, keterampilan, serta pemecahan masalah.

3. Menghitung prosentase mahasiswa mengalami kesulitan

Untuk menghitung prosentase mahasiswa yang mengalami kesulitan setiap tahap ari soal yang diberikan, digunakan rumus sebagai berikut:

4. Menganalisis letak kesulitan mahasiswa

Melakukan analisis terhadap data dengan mencari kesulitan mahasiswa dalam menyelesaikan soal konsep dasar IPA SD yaitu: kemampuan mahasiswa dalam pemahaman konsep, kemampuan mahasiswa dalam keterampilan menyelesaikan soal serta kemampuan mahasiswa dalam pemecahan masalah.

5. Menganalisis faktor apa saja yang mempengaruhi kesulitan belajar mahasiswa. Dari hasil observasi dan wawancara dapat diketahui faktor apa saja yang menyebabkan mahasiswa mengalami kesulitan belajar konsep dasar IPA SD

6. Menarik simpulan dari hasil penelitian secara deskriptif

Yaitu dimana letak kesulitan yang dialami mahasiswa dalam belajar konsep dasar IPA SD dan faktor apa saja yang mempengaruhi kesulitan belajar tersebut.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN LUARAN YANG DICAPAI

A. Hasil Penelitian

1. Observasi

Hasil observasi pembelajaran konsep dasar IPA SD pada mahasiswa semester I tahun ajaran 2020/2021 diperoleh data yang menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan oleh dosen kurang bisa menumbuhkan semangat belajar mahasiswa. Metode yang digunakan dosen adalah metode ceramah yakni dosen sebagai media penyampai informasi sedangkan mahasiswa mempunyai peran sebagai pendengar. Dosen juga tidak menggunakan labor untuk mengajar walaupun materi tersebut harus menggunakan labor IPA untuk menyampaikan materi tersebut. Media yang digunakan dosen sudah cukup bagus yaitu sudah menggunakan media yang menggunakan media dengan IT, media dengan cara turun lapangan.

Kesiapan dan keaktifan mahasiswa dalam proses pembelajaran masih rendah, karena pada saat perkuliahan dimulai terdapat mahasiswa yang tidak membawa buku referensi dan membawa buku catatan. Keaktifan mahasiswa dalam proses pembelajaran tercermin pada saat kegiatan pembelajaran, hampir tidak ada interaksi antara mahasiswa dengan dosen, dan hanya 2 orang yang mengajukan pertanyaan kepada dosen tentang materi yang disampaikan. Tidak semua pertemauna dosen menggunakan media pada proses perkuliahan, maka proses perkuliahan yang berlangsung bersifat kurang bervariasi dan kurang melibatkan partisipasi aktif dari mahasiswa yang menyebabkan timbulnya rasa bosan mendengarkan penjelasan dosen dan malas berfikir sehingga materi yang disampaikan dianggap sulit dan lebih mudah diabaikan.

Dengan tidak aktifnya mahasiswa mengikuti perkuliahan dengan alasan bahwa mahasiswa tersebut berlatar belakang dari jurusan IPS. Tidak aktifnya mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan disebabkan

karena mahasiswa juga tidak punya materi pengetahuan awal dan dosen juga tidak mengetes pengetahuan awal dari setiap mahasiswa.

Dari observasi pembejalaran yang dilakukan diperoleh data mengenai kompetensi dosen dalam kegiatan pembelajaran serta aktivitas dosen dalam proses pembelajaran dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Kompetensi Umum Dosen

Tabel 2
Rekapitulasi Hasil Pengamatan Tentang Kompetensi Dosen Dalam Pelaksanaan Perkuliahan

Sub Komponen	Aspek dan Indikator Keberhasilan	Skor	Kategori
Kompetensi Akademis	Peningkatan Pengetahuan	75%	Baik
	Peningkatan Keterampilan		
	Peningkatan Sikap Kerja		
	Peningkatan Percaya Diri		
Kompetensi Sosial	Kerja sama		
Kreativitas dan inovasi	Kreativitas		
	Inovasi		

Cara dosen mengajar sudah bervariasi dengan menggunakan media video dan juga menggunakan model pembelajaran yang langsung mengamati dilapangan. Kepribadian dosen juga sudah menunjukkan peningkatan penegtahuan dan keterampilan karena sudah membawa sesuatu media yang belum pernah digunakan mahasiswa. Tingkat kepercayaan diri dosen juga sudah baik yaitu dosen selalu memberikan tantangan kepada mahasiswa untuk menjawab pertanyaan dari dosen. Sikap kerja dosen sudah baik yaitu dosen masuk tepat waktu dan keluar kelas juga tepat waktu kadang-kadang keluar kelas lewat dari waktu yang ditentukan.

b. Kegiatan Pembelajaran

Tabel 3
Rekapitulasi Hasil Pengamatan Tentang Kompetensi Dosen Dalam Pelaksanaan Perkuliahan

Sub Komponen	Aspek dan Indikator Keberhasilan	Skor	Kategori
Persiapan Pembelajaran	Persiapan Pembelajaran	79%	Baik
Pelaksanaan Pembelajaran	Penampilan Dosen		
	Memulai Pelajaran		
	Penyampaian Materi		
	Komunikasi		
	Penggunaan Metode		
Penggunaan Media Pembelajaran			
Evaluasi Pembelajaran	Pelaksanaan Evaluasi atau Tes		

Proses pembelajaran sudah baik karena menggunakan media yang sangat membantu menyampaikan materi dan pemilihan media yang cocok. Mahasiswa semangat mengikuti perkuliahan dan terlihat senang jika sudah praktik dilapangan. Secara keseluruhan proses pembelajaran sudah baik, walaupun ada sebagian mahasiswa juga tidak terlihat aktif pada proses pembelajaran.

c. Pengamatan Aktifitas Mahasiswa

Tabel 4
Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aktivitas Mahasiswa

Aspek yang diamati	Skor	%	Kategori
Memperhatikan penjelasan dosen	68	68%	Baik
Mencatat penjelasan dosen	60	60%	Cukup
Bertanya kepada dosen	59	59%	Cukup
Aktif menjawab pertanyaan dosen	60	60%	Cukup
Mengerjakan tugas yang diberikan dosen	69	69%	Baik

Mahasiswa memperhatikan dosen ketika proses pembelajaran karena proses pembelajaran menggunakan media yang membuat

mahasiswa aktif. Mahasiswa tidak semuanya mencatat penjelasan dosen, yang mahasiswa catat hanya berupa rumus dan cara menjawab soal saja walaupun ada informasi yang disampaikan dosen penting tetapi mahasiswa tidak mencatatnya. Tidak banyak mahasiswa yang bertanya kepada dosen walupun mahasiswa mengalami kesulitan dalam memahami materi. Mahasiswa lebih mau bertanya kepda teman dekat duduknya. Banyak pertanyaan dosen yang hanya dijawab oleh mahasiswa itu-itu saja, tidak semua mahasiswa yang merspon pertanyaan yang diberikan dosen.

2. Tes Hasil Belajar

Setelah diperoleh instrumen yang baik, selanjutnya instrumen tersebut di ujikan pada mahasiswa semester I tahun ajaran 2020/2021 dengan jumlah 25 orang. Jawaban mahasiswa yang diperoleh dari penelitian yang telah dilaksanakan kemudian dianalisis. Berikut tabel kesulitan yang dialami mahasiswa dalam menyelesaikan soal konsep dasar IPA SD.

Tabel 5
Jenis Kesulitan yang Dialami Mahasiswa
dalam Menyelesaikan Soal Konsep Dasar IPA

Jenis Kesulitan	Butir Soal							Jumlah	Porsentase Kesulitan
	1	2	3	4	5	6	7		
Konsep	16				3	9		38	37,3%
Keterampilan			18	17			6	41	54,6%
Pemecahan Masalah		17						17	68%

Dari hasil di atas dapat diketahui bahwa mahasiswa yang mengalami kesulitan pada konsep sebesar 37,3%, kesulitan pada keterampilan sebesar 54,6%, dan kesulitan pemecahan masalah sebesar 68%. Jadi dapat disimpulkan kesulitan tertinggi mahasiswa dalam menyelesaikan soal konsep dasar IPA SD terletak pada bagian

keterampilan yaitu sebesar 54,6 % dan pada pemecahan masalah sebesar 68%.

a. Soal nomor 1

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan terhadap seluruh jawaban mahasiswa diperoleh hasil bahwa 16 orang mahasiswa belum bisa menjawab soal dengan lengkap, kesulitannya dalam membuat contoh hasil pengukuran.

b. Soal nomor 2

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan terhadap seluruh jawaban mahasiswa diperoleh bahwa 17 orang mahasiswa kesulitan pada bagian memindahkan soal cerita. Mahasiswa tidak dapat menentukan kecepatan seorang pelari.

c. Soal nomor 3

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan terhadap semua jawaban mahasiswa 18 orang mahasiswa kesulitan pada bagian keterampilan pembagian dan perkalian. Mahasiswa tidak dapat menentukan percepatan sebuah mobil karena masih salah pada saat penggunaan rumus.

d. Soal nomor 4

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan terhadap semua jawaban mahasiswa 17 orang mahasiswa kesulitan pada bagian keterampilan perkalian dan penjumlahan. Mahasiswa tidak dapat menentukan jarak mobil yang ditempuh karena masih salah pada saat penggunaan rumus.

e. Soal nomor 5

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan terhadap semua jawaban mahasiswa hanya 2 orang mahasiswa kesulitan menjawab soal ini. Rata-rata soal ini bisa dijawab oleh mahasiswa. Ini membuktikan bahwa mahasiswa mengetahui cabang-cabang dari ilmu IPA.

f. Soal nomor 6

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan terhadap semua jawaban mahasiswa 9 orang mahasiswa kesulitan pada bagian konsep. Rata-rata kesulitan mahasiswa karena jawabannya yang panjang.

g. Soal nomor 7

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan terhadap semua jawaban mahasiswa 7 orang mahasiswa kesulitan pada bagian konsep. Rata-rata jawaban siswa cukup sempurna.

Jumlah semua subjek dalam penelitian berjumlah 25 orang. Penelitian untuk mengetahui faktor apa yang menyebabkan mahasiswa kesulitan dalam belajar konsep dasar IPA SD. Berikut hasil data yang diperoleh mengenai kesulitan yang dialami mahasiswa.

Tabel 6
Data Jenis Kesulitan Mahasiswa

Subjek penelitian	BUTIR SOAL						
	1	2	3	4	5	6	7
M-01			II	II			
M-02	I	III	II	II			
M-03	I	III	II			I	
M-04	I	III	II	II		I	
M-05			II				
M-06		III	II				
M-07	I	III	II	II	I	I	
M-08		III	II	II	I	I	
M-09			II	II			
M-10		III		II		I	
M-11	I		II	II		I	
M-12			II	II			
M-13	I	III	II	II			
M-14	I	III	II	II			
M-15	I	III		II			II
M-16	I	III		II		I	
M-17	I	III		II			II
M-18	I		II				
M-19	I	III		II		I	II
M-20	I		II	II			II
M-21	I	III		II	I	I	II
M-22		III	II				
M-23	I	III	II				II

M-24			II				
M-24	I	III					

Keterangan : I = Konsep
 II = Keterampilan
 III = Pemecahan Masalah

B. Pembahasan

1. Upaya Pemecahan Masalah untuk Mengatasi Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar yang dialami mahasiswa beraneka ragam, setiap mahasiswa mempunyai kesulitan yang berbeda-beda. Adapun kesulitan belajar mahasiswa yang ditemukan antara lain:

- a. Kesulitan belajar dengan latar belakang kebiasaan belajar yang salah oleh mahasiswa yaitu tidak bertanya kepada dosen jika mendapatkan kesulitan, tidak aktif dalam menjawab pertanyaan dosen, membawa buku referensi dan tidak mau mencatat penjelasan dari dosen.

Beberapa cara untuk memecahkan masalah ini antara lain:

- 1) Menjelaskan akibat atau pengaruh kepada mahasiswa tentang kebiasaan yang salah dilakukan mahasiswa ketika proses perkuliahan berlangsung dan berikan motivasi yang dapat membangkitkan semangat mahasiswa sehingga mahasiswa merasa penting dengan materi yang disampaikan dan mau mencatat hal-hal yang penting dari penjelasan dosen.
- 2) Memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk berlatih dengan pola-pola kebiasaan baru contohnya belajar mandiri atau kelompok, mencari ilmu sendiri. Memberikan waktu yang banyak untuk mahasiswa aktif bertanya dan mengikuti praktik untuk memecahkan masalah yang terdapat pada saat perkuliahan. Meninggalkan kebiasaan lama yang salah, contohnya kebiasaan yang tidak baik adalah belajar yang tidak fokus, dan kurang perhatian terhadap tugas yang diberikan dan tidak mencatat penjelasan dosen.
- 3) Memberikan kesempatan dan memotivasi mahasiswa untuk mengkonstruksi sendiri sebuah pengertian atau rumus serta

penggunaan rumus, sehingga mahasiswa aktif dalam menjawab pertanyaan dari dosen.

b. Kesulitan belajar konsep dasar IPA SD bagi mahasiswa juga disebabkan oleh latar belakang pendidikan mahasiswa sebelumnya yaitu banyak berasal dari jurusan IPS. Hal ini mengakibatkan kurangnya pengetahuan awal mahasiswa untuk mengikuti perkuliahan. Beberapa cara untuk memecahkan masalah ini antara lain:

- 1) Dosen diharapkan memberikan materi prasarat bagi mahasiswa sebelum pertemuan perkuliahan.
- 2) Dosen diharapkan memilih metode dan pendekatan perkuliahan yang efektif sesuai dengan materi yang disampaikan
- 3) Menghindari saran dan pernyataan negatif yang dapat melemahkan semangat belajar
- 4) Menciptakan situasi-situasi kompetitif sesama mahasiswa secara sehat.
- 5) Memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mendiskusikan aspirasi-aspiranya secara rasional.
- 6) Memberikan ganjaran yang tulus dan wajar, kendatipun hanya ucapan pujian
- 7) Menunjukkan manfaat dari pelajaran bagi kepentingan mahasiswa yang bersangkutan pada saat kini dan nanti.

c. Kesulitan belajar dengan latar belakang kurang memahami soal pemecahan masalah

- 1) Dosen sebaiknya memberikan soal yang beraneka ragam bukan dalam bentuk soal yang penyelesaian biasa tetapi sebaiknya soal yang diberikan dalam bentuk pemecahan masalah sehingga mahasiswa terbiasa dengan soal pemecahan masalah.
- 2) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk membuat sebuah soal pemecahan masalah dan juga mencari solusinya yang dibimbing oleh dosen.

d. Kesulitan belajar dengan latar belakang kurang menguasai keterampilan berhitung.

Beberapa cara untuk memecahkan masalah ini antara lain:

- 1) Dosen menyampaikan dengan jelas bagaimana cara menghitung yang benar untuk menyelesaikan suatu soal atau permasalahan
- 2) Dosen perlu lebih banyak memberikan latihan soal yang menekankan pada penerapan rumus dan menekankan penggunaan rumus secara jelas pada soal yang berbeda-beda.

e. Kesulitan belajar dengan latar belakang kurang memahami konsep

- 1) Memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar mandiri dan berdiskusi.
- 2) Sebaiknya dosen memberikan judul materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya dan memberikan tugas kepada mahasiswa untuk membuat rangkuman materi tersebut.

2. Gambaran Dampak Dari Upaya Pemecahan Masalah

Solusi yang disampaikan di atas jika dilaksanakan akan membawa dampak yang baik bagi mahasiswa. Semua kesulitan yang dialami mahasiswa akan hilang jika dipraktikan sesering mungkin. Adapun gambaran dampaknya sebagai berikut:

- a. Kesulitan belajar dengan latar belakang kebiasaan belajar yang salah oleh mahasiswa yaitu tidak bertanya kepada dosen jika mendapatkan kesulitan, tidak aktif dalam menjawab pertanyaan dosen, membawa buku referensi dan tidak mau mencatat penjelasan dari dosen. Jika solusi yang disarankan dipraktikan maka mahasiswa akan mau bertanya kepada dosen jika mengalami kesulitan. Mahasiswa juga akan mencatat penjelasan dari dosen. Mahasiswa akan aktif dalam perkuliahan yaitu mau menjawab pertanyaan dari dosen atau berani mengungkapkan pendapat sendiri kepada dosen.
- b. Kesulitan belajar konsep dasar IPA SD bagi mahasiswa juga disebabkan oleh latar belakang pendidikan mahasiswa sebelumnya yaitu banyak berasal dari jurusan IPS. Hal ini mengakibatkan

kurangnya pengetahuan awal mahasiswa untuk mengikuti perkuliahan. Jika dipraktikan solusi di atas maka mahasiswa sudah punya bekal ilmu sebelum mengikuti perkuliahan. Mahasiswa akan mudah untuk mengikuti perkuliahan jika dosen menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi mahasiswa.

- c. Kesulitan belajar dengan latar belakang kurang memahami soal pemecahan masalah. Jika dosen sering memberikan soal yang beraneka ragam tidak berupa soal rutin maka mahasiswa akan terbiasa menjawab soal yang berkaitan dengan pemecahan masalah.
- d. Kesulitan belajar dengan latar belakang kurang menguasai keterampilan berhitung. Latar belakang mahasiswa banyak dari jurusan IPS mengakibatkan keterampilan berhitungnya lemah. Jika dosen sering memberikan contoh soal yang berkaitan dengan berhitung maka keterampilan berhitung mahasiswa akan lebih baik.
- e. Kesulitan belajar dengan latar belakang kurang memahami konsep. Jika mahasiswa diberikan kesempatan untuk mencari ilmu sendiri maka kemampuan konsep mahasiswa akan menjadi lebih baik karena proses pembelajaran akan bertahan lama dalam ingatannya.

C. Luaran Penelitian

Penelitian ini diharapkan bisa dipublikasi pada jurnal nasional terakreditasi, namun target minimal akan dipublikasikan pada jurnal nasioanal non akreditasi. Luaran tabel penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Tabel luaran Penelitian

No	Jenis Luaran	Indokator Pencapaian
1	Publikasi ilmiah di jurnal nasional	
2	Pemakalah dalam temu ilmiah	Nasional
		Lokal
3	Bahan ajar	
4	Luaran lainnya jika ada	
5	Tingkat kesiapan Teknologi TKT	Skala 5

BAB VI

RENCANA DAN TAHAPAN BERIKUTNYA

Merujuk pada tahapan rencana penelitian yang telah dibuat dan diajukan dalam proposal penelitian sebagaimana terlihat di bawah ini. Maka, ada beberapa hal yang dijadikan rujukan dalam melakukan penelitian selanjutnya seperti pengumpulan data penelitian, analisis data, pelaporan, seminar penelitian dan pembuatan publikasi penelitian

Jadwal penelitian

No.	Penerapan	Tahun ke-1											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Pembuatan Proposal dan Survei Lokasi	■											
2	Pengambilan data		■	■	■								
3	Pengumpulan data		■	■	■	■	■	■	■				
4	Menganalisis data					■	■	■	■	■			
5	Penyusunan laporan										■		
6	Seminar											■	■

BAB VII

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Setelah dilakukan pembahasan terhadap data-data yang diperoleh dari hasil penelitian, maka diambil kesimpulan, antara lain:

1. Letak kesulitan mahasiswa dalam belajar konsep dasar IPA SD yaitu pada materi dan pada proses perkuliahan. Kesulitan mahasiswa pada bagian materi konsep dasar IPA SD yaitu pada bagian pemecahan masalah, keterampilan dan konsep. Kesulitan yang paling tinggi dialami oleh siswa adalah pada bagian pemecahan masalah dengan persentase 68%. Hal ini dikarenakan mahasiswa kesulitan dalam menggunakan strategi yang cocok untuk menyelesaikan suatu soal cerita. Kesulitan yang kedua dialami oleh mahasiswa yaitu kesulitan pada keterampilan berhitung dengan persentase 54,6%. Hal ini dikarenakan mahasiswa kesulitan perhitungan perkalian dan pembagian. Kesulitan lain yang dialami oleh mahasiswa yaitu kesulitan dalam konsep dengan persentase 37,3%. Hal ini dikarenakan mahasiswa hanya menghafal pengertian saja tanpa mengetahui konsep yang sebenarnya.
2. Faktor-faktor yang menyebabkan mahasiswa mengalami kesulitan dalam menjawab soal mata kuliah konsep dasar IPA SD adalah:
 - a. Mahasiswa kesulitan memahami masalah yang diberikan sehingga mahasiswa tidak tahu strategi yang digunakan untuk menyelesaikan masalah tersebut.
 - b. Mahasiswa kurang mendapatkan latihan dalam bentuk soal pemecahan masalah sehingga mahasiswa tidak terbiasa dengan soal pemecahan masalah.
 - c. Mahasiswa tidak menguasai konsep-konsep sebelumnya yang digunakan untuk memahami materi yang dipelajari.
 - d. Mahasiswa kurang menguasai konsep perkalian dan pembagian.

- e. Proses perkuliahan yang tidak memperhatikan kemampuan awal mahasiswa yang membuat mahasiswa tidak ada persiapan untuk materi yang disampaikan.
3. Faktor-faktor yang menyebabkan mahasiswa mengalami kesulitan dalam proses perkuliahan konsep dasar IPA SD adalah:
- a. Mahasiswa tidak mau bertanya kepada dosen jika mengalami kesulitan
 - b. Mahasiswa tidak mencatat penjelasan dari dosen
 - c. Mahasiswa tidak aktif dalam menjawab pertanyaan dosen atau mahasiswa tidak mengungkapkan pendapatnya kepada dosen.

B. Saran

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran demi meningkatkan mutu pendidikan, khususnya bagi calon guru SD pada kuliah konsep dasar IPA SD. Saran yang dapat diberikan antara lain:

1. Bagi mahasiswa
 - a. Mahasiswa hendaknya tidak menganggap sulit mata kuliah konsep dasar IPA SD sehingga ada minat untuk mempelajarinya.
 - b. Mahasiswa lebih memperbanyak latihan soal yang diberikan dosen, dan bertanya kepada dosen atau teman jika mengalami kesulitan atau belum paham dengan materi yang disampaikan
 - c. Mahasiswa hendaknya memiliki berbagai jenis buku referensi untuk memperbanyak wawasan agar soal yang diberikan dosen bisa diselesaikan.
2. Bagi dosen
 - a. Dosen diharapkan selalu memberikan motivasi kepada mahasiswa agar mahasiswa mempunyai perhatian dan minat dalam mempelajari mata kuliah konsep dasar IPA SD.
 - b. Dosen diharapkan dapat memperhatikan pengetahuan awal siswa sehingga mahasiswa mempunyai bekal ilmu untuk mengikuti perkuliahan.

- c. Dosen diharapkan dapat memilih metode dan pendekatan belajar yang melibatkan mahasiswa secara aktif untuk menemukan rumus sendiri sehingga mahasiswa dapat mengingat rumus tersebut lebih lama dibandingkan dengan cara menghafal.
 - d. Diharapkan dosen dapat memberikan soal berupa soal pemecahan masalah atau soal penerapan rumus bukan hanya soal berupa penggunaan rumus saja. Sehingga mahasiswa terbiasa menyelesaikan soal berupa soal pemecahan masalah.
3. Bagi kampus
- a. Kampus diharapkan meningkatkan mutu mahasiswa dengan meningkatkan mutu dosennya.
 - b. Kampus diharapkan bisa memperhatikan gedung atau ruang kelasnya agar kegiatan perkuliahan nyaman dan lancar.
 - c. Kampus diharapkan lebih melengkapi media dan alat peraga untuk perkuliahan di jurusan PGSD.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdurrahman, Mulyono. 1999. *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Anurahman. 2009. *Belajar dan pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Arikunro, Sukarsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Margono. 2000. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Soemanto, Wasty. 2006. *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bundu, Patta. 2006. *Penilaian Keterampilan Proses dan Sikap Ilmiah dalam Pembelajaran Sains di SD*. Jakarta: Depdiknas.
- Srini M. Iskandar. 1996. *Pendidikan Ilmu pengetahuan Alam*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan kebudayaan
- Sudijono, Anas. 2006. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo
- Sugiono. 2005. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sujana, Nana. 2008. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda karya
- Suryabrata, Sumardi. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Syamsuddin, Abin. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Rosda Karya
- Wakitri. 1990. *Penilaian Hasil Belajar*. Jakarta: Karunika
- Zuriyah Nurul. 2007. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta : Bumi Aksara

